



HUBUNGAN KUNJUNGAN ANC TERHADAP KOMPLIKASI PERSALINAN

Nita Indah Lestari*, Wiwit Indriyani Aslina, Yulia Retno Safitri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Jl. RSU Bakti Husada Glenmore, Dusun Krajan, Tegalharjo,
Banyuwangi, Jawa Timur 68466, Indonesia

*nitaindah54@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan upaya preventif penting dalam mendeteksi dini risiko kehamilan dan mencegah komplikasi persalinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas Kalibaru Kulon. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif, dan data sekunder diperoleh dari rekam medis ibu bersalin pada tahun 2025. Sampel penelitian sebanyak 107 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi. Temuan mengindikasikan mayoritas partisipan ibu (74,8%) tidak memenuhi standar kelengkapan kunjungan ANC, dan 68,2% di antaranya tercatat mengalami komplikasi obstetri. Berdasarkan uji chi-square, ditemukan korelasi yang signifikan secara statistik ($p=0,001$) antara kepatuhan terhadap jadwal kunjungan ANC yang lengkap dan terjadinya komplikasi persalinan. Dapat disimpulkan bahwa kunjungan ANC yang tidak lengkap berhubungan erat dengan meningkatnya risiko komplikasi saat persalinan. Dengan demikian sangat direkomendasikan agar ibu hamil senantiasa melaksanakan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara teratur guna mengidentifikasi dan mengatasi potensi komplikasi sejak dini.

Kata kunci: antenatal care; kehamilan; kesehatan ibu; komplikasi persalinan; puskesmas

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANC VISITS AND DELIVERY COMPLICATIONS

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a crucial preventive measure for the early detection of pregnancy risks and the prevention of delivery complications. This research aimed to determine the relationship between ANC visit completeness and the incidence of delivery complications at Kalibaru Kulon Public Health Center. A quantitative method was applied within a cross-sectional design framework for this study, using secondary data sourced from maternal records in 2025. A total of 107 postpartum women meeting the inclusion criteria were sampled. The results showed that the majority (74.8%) did not complete ANC visits, and 68.2% experienced delivery complications. Chi-square test indicated a statistically significant relationship between ANC completeness and delivery complications ($p = 0.001$). It is concluded that incomplete ANC visits are strongly associated with an increased risk of complications during delivery. Therefore, regular ANC check-ups are essential to identify and manage potential complications early and ensure maternal and neonatal health.

Keywords: antenatal care; delivery complications; maternal health; pregnancy

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah intervensi preventif fundamental untuk identifikasi dini faktor-faktor risiko yang terkait dengan kehamilan. ANC membantu ibu dan janin tetap sehat selama kehamilan dan mengidentifikasi dan mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan hingga masa nifas (Hapsari & Salim, 2023). Tanpa pemeriksaan kehamilan yang teratur akan menghalangi ibu hamil dalam memperoleh pemahaman yang akurat mengenai kondisi dan perkembangan kehamilan atau apakah mereka akan mengalami komplikasi obstetri dan kondisi berbahaya lainnya yang dapat membahayakan janin dan ibunya (Rini et al., 2023). Komplikasi obstetri adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di seluruh dunia,

terutama di negara berkembang. Komplikasi kehamilan dan persalinan menyebabkan lebih dari 500.000 kematian ibu setiap tahunnya (Etty Nurkhayati, 2023; Hapsari & Salim, 2023)

Kehamilan dengan risiko tinggi memerlukan pengawasan dan perawatan yang lebih ketat karena berpotensi menyebabkan komplikasi bagi ibu dan janin. Faktor maternal (usia ibu dan riwayat obstetri yang tidak baik), penyakit penyerta (hipertensi kronis dan preeklamsia, diabetes mellitus gestasional, dan anemia), dan faktor sosial dan ekonomi (pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah dan akses terbatas ke layanan kesehatan) adalah beberapa kelompok utama faktor risiko kehamilan. (Aslina et al., 2025; Sudaryo & Sam, 2022)

World Health Organization (WHO) insiden kematian ibu secara global tercatat 295 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Namun, angka ini menunjukkan kenaikan signifikan, mencapai 305 di tahun berikutnya (WHO 2021). AKI di negara berkembang 230 kelahiran hidup per 100.000 orang, dan 16 kelahiran hidup per 100.000 orang. Namun, AKB tahun 2020 yakni 54 per 1.000 kelahiran hidup. AKB tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara, dengan 27 per 1.000 kelahiran hidup (Spinuzzi, 2022). Asia Tenggara, Afrika Utara, dan Asia Selatan masing – masing memiliki 12, 15, dan 23 kelahiran hidup per 1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2021).

Mortalitas ibu di Indonesia mencapai 4.005 pada 2022 dan 4.129 kasus pada 2023 (Kementrian Kesehatan, 2023). AKI di Indonesia lebih tinggi daripada AKI secara global. Hasil dari SDKI 2023 menunjukkan bahwa AKI telah meningkat sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Laporan Dinkes Jawa Timur 2021 menunjukkan Jawa Timur memperlihatkan rasio mortalitas ibu dan bayi baru lahir yang tinggi. Pada 2021, AKI mencapai 234,7 dan AKB 3.354 per 1.000 kelahiran hidup. Perbandingan ini menunjukkan deviasi dari angka 98,39 (AKI) dan 3.614 per 1.000 kelahiran hidup (AKB), yang menunjukkan peningkatan AKI dan AKB (*Profil Kesehatan 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 2021). Di kabupaten banyuwang jumlah komplikasi persalinan sebanyak 154 (*Profil Kesehatan Banyuwangi*, 2023). Komplikasi persalinan, yang mencakup perdarahan, partus lama, hipertensi gestasional/eklampsia, komplikasi pasca-aborsi, dan infeksi, merupakan kontributor utama terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023) (WHO, 2019).

Di Indonesia, antenatal care (ANC) terus dipromosikan sebagai cara utama untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ketiga (Rammohan et al., 2024). Ini bertujuan untuk menjamin kesehatan semua orang, terutama kesehatan ibu dan bayi, serta untuk mendeteksi komplikasi dan kematian sejak dini. Antenatal care (ANC) adalah bagian penting dari perawatan ibu hamil berorientasi pada jaminan kesehatan optimal bagi ibu dan janin, mencakup seluruh periode sejak awal gestasi hingga bersalin (WHO, 2020). Idealnya, setiap wanita hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan atau dokter untuk memastikan bahwa setiap kelainan yang mungkin terjadi pada kehamilan dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat sebelum memengaruhi kehamilan (Hussen et al., 2024). Kunjungan ANC menjadi kesempatan bagi ibu hamil untuk berbicara dengan pemberi perawatan atau asuhan untuk melihat kesehatan dan kondisi bayi mereka. Ini juga merupakan kesempatan untuk mendapatkan dan memberi tahu petugas kesehatan dan ibu hamil. Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC), maka tidak dapat diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang berbahaya bagi ibu dan janinnya, selain meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Ginting et al., 2024; Yulianingsih et al., 2020).

Kehamilan dan persalinan dapat menyebabkan masalah. Ibu yang jarang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak dapat mengidentifikasi kelainan atau komplikasi selama kehamilan atau persalinan, yang meningkatkan kemungkinan komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Rini et al., 2023). Komplikasi persalinan adalah kondisi yang berbeda dari persalinan normal yang menyebabkan ibu dan bayi sakit dan meninggal. ANC diberikan selama kehamilan dan mencakup pemeriksaan fisik dan kebidanan umum, anamnesis, dan pemeriksaan laboratorium untuk indikasi khusus dan khusus. Penyuluhan, motivasi untuk ibu hamil, KIE (komunikasi, informasi, dan pendidikan), dan rujukan adalah faktor tambahan (Fatkhayah et al., 2020; Kemenkes RI, 2021).

Observasi data Kohort Ibu di Puskesmas Kalibaru Kulon pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa dari total 923 persalinan, 51% (472 kasus) di antaranya diwarnai oleh komplikasi persalinan. Terkait dengan Antenatal Care (ANC), cakupan K1 murni mencapai 93% (860 kunjungan) dan cakupan K4 sebesar 79% (725 kunjungan). Angka-angka ini menegaskan bahwa Puskesmas Kalibaru Kulon masih belum memenuhi target cakupan ANC 100% yang diharapkan (PKM Kalibaru Kulon, 2024). Studi ini bertujuan mengidentifikasi hubungan kunjungan perawatan antenatal dan komplikasi persalinan di Puskesmas Kalibaru kulon.

METODE

Design penelitian ini retrospektif dengan metode cross-sectional. Komplikasi persalinan adalah variabel dependent penelitian ini, dan kunjungan antenatal care (ANC) menjadi variabel independen. Pada tahun 2025, Puskesmas Kalibaru Kulon melibatkan 107 ibu bersalin dengan komplikasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, 107 kehamilan diambil sampel, dan komplikasi kehamilan dan persalinan bahkan hingga masa nifas diidentifikasi dan dihindari dengan kriteria inklusi pada penelitian ini : 1) ibu hamil yang memiliki rekam medis lengkap. 2) wanita hamil yang berada di wilayah Kalibaru. Namun, kriteria eksklusi ini termasuk responden yang memiliki rekam medis yang tidak dapat dibaca karena alasan tertentu. Program statistik komputer dengan desain sampel kompleks digunakan untuk menganalisis data (uji statistik univariat, bivariat, dan chisquare).

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Cakupan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Bersalinan

Cakupan ANC	f	%
Cakupan ANC Lengkap	27	25,2
Cakupan ANC Tidak Lengkap	80	74,8

Dari 107 ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kulon, Sebagian kecil 27 ibu bersalin cakupan ANC Lengkap (25,2%) dan Sebagian besar 80 ibu bersalin cakupan ANC Tidak lengkap (74,8%).

Tabel 2.

Distribusi Komplikasi Persalinan

Komplikasi Persalinan	f	%
Komplikasi Pada Ibu	73	68,2
Komplikasi Pada Bayi	34	31,8

Kejadian komplikasi persalinan pada ibu di Wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kulon pada Tahun 2025 adalah 68,2% atau sebanyak 73 kasus dari 107 persalinan, dan komplikasi persalinan pada bayi adalah 31,8 atau sebanyak 34 kasus dari 107 persalinan

Tabel 3.
Hasil Analisis Biavriat Hubungan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan

Cakupan ANC	Komplikasi Persalinan		Total	P value
	Komplikasi Pada Ibu	Komplikasi Pada Bayi		
Cakupan ANC Lengkap	19	8	27	0,001
Cakupan ANC Tidak Lengkap	54	26	80	

Dari 107 kasus dengan cakupan ANC tidak lengkap, mayoritas (80 ibu atau 85,6%) mengalami komplikasi persalinan. Sementara itu, dari 27 ibu bersalin dengan cakupan ANC lengkap, proporsi yang mengalami komplikasi persalinan jauh lebih rendah, yaitu 27 ibu (28,9%). Uji statistik dengan $p=0,001$ pada $\alpha=0,05$ ($p<\alpha$) mengkonfirmasi secara signifikan adanya korelasi antara kelengkapan cakupan ANC dan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas Kalibaru Banyuwangi pada 2024.

PEMBAHASAN

Gambaran Komplikasi Persalinan

Temuan mengindikasikan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas Kalibaru Kulon tahun 2025 yang diakibatkan komplikasi persalinan ibu yaitu 73 dan komplikasi persalinan pada bayi yaitu 34 kasus dari 107 persalinan. Komplikasi persalinan merupakan kondisi abnormal yang berpotensi langsung menyebabkan kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi, timbul akibat gangguan yang inheren dengan proses persalinan (Kemenkes RI, 2019). Ini merupakan faktor dominan penyebab AKI dan AKB (WHO, 2019). Di Indonesia, perdarahan dan partus lama secara spesifik diidentifikasi sebagai kontributor utama AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2017). Kemenkes RI (2019) juga menegaskan bahwa komplikasi persalinan memiliki spektrum yang luas dan bermanifestasi pada setiap fase persalinan. Temuan ini konsisten dengan (Etty Nurkhayati, 2023) yang mencatat 50,5% dari kasus yang diteliti mengalami komplikasi persalinan. Faktor-faktor yang ditengarai berhubungan dengan komplikasi tersebut mencakup komplikasi kehamilan, mutu ANC, hipertensi, okupasi ibu, latar belakang pendidikan ibu, tempat persalinan, dan kualifikasi penolong persalinan. Lebih lanjut, studi ini memperkuat argumen bahwa usia, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga turut menjadi determinan komplikasi persalinan.

Peneliti menyatakan bahwa upaya pencegahan komplikasi persalinan harus dimulai jauh sebelum konsepsi, bukan hanya selama kehamilan, kemungkinan terjadinya komplikasi harus secara dini dan ditangani secara benar. Jika tenaga kesehatan khususnya bidan tidak mengenali secara dini dan upaya deteksi dini yang dilakukannya kurang, maka akan terjadi komplikasi yang berlanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Iknila Fahmadia et al., 2024). Kesiapan fisik, mental, dan sosial calon ibu termasuk mengetahui tentang bagaimana kehamilan dan persalinan, makan makanan yang sehat, dan melakukan pemeriksaan medis sebelum pernikahan. Ibu harus belajar lebih banyak tentang kehamilan dan persalinan sehingga mereka dapat mengurangi risiko komplikasi seperti preeklampsia, persalinan prematur, dan perdarahan postpartum. Yang paling penting, tetapi tidak kalah pentingnya, ibu hamil harus rutin melakukan pemeriksaan kehamilan selama kehamilan mereka agar komplikasi yang mungkin terjadi selama persalinan dapat dideteksi secara dini dan diobati. Ini sejalan dengan pendekatan Continuum of Care dalam kesehatan ibu, yang mencakup perawatan dari sebelum hamil hingga masa nifas (Ginting et al., 2024; Hariyanti & Astuti, 2021).

Gambaran Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Bersalin

Temuan mengindikasikan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Kalibaru Kulon 2025 tercatat sebanyak 54 kunjungan (57%) untuk cakupan K1 murni dan 15 kunjungan (16,0%) untuk cakupan K4. Data ini mengindikasikan bahwa cakupan ANC di Puskesmas Kalibaru Kulon masih di bawah target 100%. Lebih lanjut, observasi menunjukkan adanya inkonsistensi dalam kunjungan ibu hamil, di mana banyak yang memulai dengan K1 namun tidak melanjutkan pemeriksaan kehamilan secara berkesinambungan, menyebabkan ketidakmampuan untuk mengontrol kondisi kehamilan secara efektif. Akibatnya, kelainan atau komplikasi kehamilan tidak dapat dideteksi secara cepat dan terlambat. Ibu hamil yang melakukan ANC, juga dikenal sebagai pemeriksaan kehamilan, ke dokter atau bidan begitu ia merasa hamil. Guna memonitor kondisi maternal, dokter secara rutin melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik pada setiap kunjungan antenatal, dengan tujuan menghimpun dan menganalisis data relevan mengenai kesehatan ibu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kehamilan intrauterine telah terjadi dan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah atau komplikasi yang terkait dengan kehamilan tersebut (Abdul Bari Saifuddin, 2016; Andi Hasnah & Suriani Tahir, 2022; Lubis et al., 2022).

Dari perspektif peneliti kunjungan ANC merupakan kontak esensial antara ibu hamil dan pemberi perawatan, yang dirancang untuk mengkaji status kesehatan dan kesejahteraan bayi serta memberikan edukasi terkait aspek-aspek kehamilan. Adanya ANC, menurut peneliti, dapat berfungsi sebagai upaya preventif terhadap hasil kehamilan yang suboptimal bagi ibu dan janin. Hasil menunjukkan wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kulon masih tidak mencapai target 100% kunjungan pemeriksaan kehamilan. Mengingat banyaknya keuntungan dari melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, hal ini sangat disayangkan. Sebagaimana telah diuraikan tujuan fundamental dari pemeriksaan kehamilan adalah untuk menjamin bahwa ibu hamil dapat melewati periode gestasi, persalinan, dan puerperium dengan aman dan sehat, serta melahirkan bayi yang juga sehat. Sehingga, kelainan kehamilan dapat diketahui secara dini dan segera ditangani untuk mencegah komplikasi.

Hubungan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan

Hasil studi mengindikasikan hubungan yang signifikan secara statistik antara kelengkapan kunjungan ANC dan kejadian komplikasi persalinan. Ibu dengan ANC tidak lengkap cenderung lebih rentan mengalami komplikasi daripada mereka yang menjalani ANC penuh. Prawirohardjo (2016) mengemukakan bahwa Inkonsistensi frekuensi kunjungan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mendeteksi abnormalitas kehamilan secara prompt. Hal ini, pada akhirnya, dapat berkontribusi pada perkembangan komplikasi selama persalinan. Menurut Kemenkes RI (2014), ANC ialah strategi peningkatan kesehatan ibu dan bayi dengan mendeteksi dan pencegahan komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Satu faktor faktor penyebab jumlah kunjungan ANC rendah di Puskesmas Kalibaru kulon yaakni akses ke puskesmas menjadi sulit di beberapa wilayah, terutama yang tinggal di daerah perbukitan, yang membutuhkan waktusatu jam perjalanan, dan kondisi jalan yang buruk dan kurangnya sarana transportasi umum memperburuk situasi, penelitian ini didukung dengan penelitian (Meilani, 2023) bahwa jarak tempuh dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC karena semakin jauh jarak yang ditempuh oleh ibu hamil dalam menjangkau fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan akan membuat ibu hamil enggan memriksakan kehamilannya secara rutin karena akan sangat memakan banyak waktu untuk menempuh perjalanan. Namun, posyandu, yang seharusnya menjadi pilar pelayanan kesehatan, tidak sering melakukan tindakan kesehatan. Ibu tidak

dapat memeriksa kehamilannya karena keadaan ini (Hairani & Adisasmita, 2021; Syarifah Irmadani & Dwi Puspita, 2022).

Sudaryo dan Sam (2022) melihat data sekunder SDKI tahun 2017 dan menemukan hubungan antara kunjungan ANC dan komplikasi obstetri di Indonesia ($p:0,0001$). Ibu yang tidak menerima ANC sepenuhnya memiliki risiko 1,34 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan dengan ibu yang menerima ANC sepenuhnya. Selain itu, studi Safitri (2019), yang menganalisis data dari Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sikeenas) tahun 2016, menemukan kelengkapan kunjungan ANC menempati posisi sentral sebagai faktor yang memiliki asosiasi paling kuat dengan timbulnya komplikasi obstetri.

Menurut peneliti, kelengkapan ANC dan komplikasi persalinan terkait karena ketidakpatuhan pemeriksaan kehamilan menyebabkan komorbid dan tanda-tanda komplikasi persalinan tidak terdeteksi sejak awal, penelitian ini didukung (Rini et al., 2023) yaitu jumlah kunjungan antenatal care memiliki hubungan signifikan terhadap komplikasi kehamilan. Hal ini disebabkan karena jika ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care akan memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini komplikasi kehamilan sehingga kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk berperilaku mencegah, menghindari atau mengatasi masalah kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan Natenatal Care. Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Akibatnya, komplikasi tidak dapat diantisipasi dan dicegah sejak awal. Selain itu, kunjungan ANC yang tidak lengkap menyebabkan petugas kesehatan kurang optimal dalam memberikan edukasi atau informasi yang substansial kepada ibu tentang cara merawat kehamilan dengan baik dan benar. Akibatnya, kondisi kehamilan ibu dan proses persalinan dipengaruhi oleh perilaku ibu yang buruk.

SIMPULAN

Penulis membuat kesimpulan berikut berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang tujuan penelitian: 1. Pada tahun 2025, akan ada 68,2% kasus komplikasi persalinan pada ibu dan 31,8% kasus komplikasi pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kulon. 2. Pada tahun 2025, mayoritas ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kulon melakukan kunjungan ANC tidak lengkap. 3. Ada korelasi antara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari Saifuddin. (2016). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. YBP_YS. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20099302&lokasi=lokal>
- Andi Hasnah, & Suriani Tahir. (2022). Hubungan Kunjungan Anc Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persiapan Persalinan Dan Kegawatdaruratan Di Puskesmas Tarakan, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.356>
- Aslina, W., Amalia, S., & Lestari, N. (2025). *Association Between High-Risk Pregnancy and Mode of Delivery in Kalibaru*. VOL. 8 NO. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/JHTAM/article/view/4087>
- Etty Nurkhayati, D. V. S. (2023). Analisis kunjungan antenatal care (anc) dengan kejadian komplikasi persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125–131. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.275>

- Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.339>
- Ginting, K. B., Azizah, N., Sinaga, R., & Tarigan, I. (2024). Hubungan penatalaksanaan antenatal care (ANC) dengan komplikasi persalinan. *Journal of Midwifery Sampena Negeri*, 4(2), 69–74.
- Hairani, L. K., & Adisasmita, A. C. (2021). Hubungan Antara Riwayat Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Lahir Mati di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v5i2.4085>
- Hapsari, T. P., & Salim, L. A. (2023). *Efektivitas Asuhan Antenatal Sebagai Upaya Untuk Mencegah Komplikasi Obstetri yang Berdampak Terhadap Kematian Ibu: Literature Review Tyastuti*. 115–122.
- Hariyanti, & Astuti, Y. L. (2021). Antenatal Care Dan Komplikasi Persalinan Di Indonesia : Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 77–83.
- Hussen, N. M., Gebre, K. K., Rorisa, T. G., & Mohammed, M. A. (2024). Survival analysis of early initiation of antenatal care visits and associated factors among pregnant women in Ethiopia. *PLoS ONE*, 19(12), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315724>
- Iknila Fahmadia, Rohmatin, H., & Supriyadi, B. (2024). Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6 Nomor 5, 8. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/3098/2298>
- Kemendes RI. (2019). profil kesehatan Indonesia 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Kemendes RI. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020* (M. Boga Hardhana, S.Si, Ms. P. Farida Sibuea, SKM, & M. Winne Widiyanti, SKM (Eds.)).
- Kemendagri Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Lubis, K., Simanjutak, P., & Manik, D. J. (2022). Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Gunung Baringin Kec . Panyabungan. *Susanti Susanti*, 2(3), 45–54.
- Meilani, D. (2023). Hubungan Sikap, Jarak Tempuh, Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Trimester 3 Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Untuk ANC Tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(06), 728–735. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i06.298>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan* (4th ed.).
- Profil Kesehatan 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. (2021). <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19144>
- Profil Kesehatan Banyuwangi*. (2023).

- Rammohan, A., Goli, S., & Chu, H. (2024). Continuum of care in maternal and child health in Indonesia. In *Primary Health Care Research and Development* (Vol. 25). <https://doi.org/10.1017/S1463423624000094>
- Rini, I. N., Sriyono, G. H., & Supriyadi, B. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care K6 dengan Terjadinya Komplikasi Kehamilan. In *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* (Vol. 5, Issue 3). <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1756>
- Spinozzi, P. (2022). Child Levels & Trends in Mortality. In *The Palgrave Handbook of Utopian and Dystopian Literatures*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-88654-7_55
- Sudaryo, M. K., & Sam, A. Q. (2022). Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Obstetri di Indonesia : Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 587–595. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.11866>
- Syarifah Irmadani, A., & Dwi Puspita, W. (2022). Pengaruh Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Komplikasi Persalinan Di Puskesmas Dahlia Makassar The Effect Of Regular Antenatal Care Visits On Delivery Complications In Dahlia Health Center Makassar. *Healthy Papua, Mei, 2022*(1), 295–300.
- Yulianingsih, N. N. T. A., Suryatno, H., & Nurhidayah. (2020). Pengaruh kepatuhan kunjungan antenatal care (anc) terhadap sikap ibu hamil primigravida trimester iii dalam persiapan perencanaan persalinan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 264–268.